BAB III

PRAKTIK KERJA SAMA PENGOLAHAN LAHAN PERTANIAN DI DUSUN PASAR SORE KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

A. Profil Dusun Pasar Sore Desa Kanugrahan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

1. Letak Daerah

Dusun pasar sore merupakan salah satu dusun dari wilayah Desa Kanugrahan. Desa Kanugrahan sendiri mempunyai wilayah pemerintahan yang diantaranya adalah Desa Kanugrahan, Dusun Pagendingan dan Dusun Pasar Sore. Desa Kanugrahan dan termasuk di dalamnya Dusun Pasar sore berada di kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Jarak dusun ini dengan kecamatan adalah sekitar 5 KM arah ke timur.[1] Bapak Sumarto selaku kepala dusun menjelaskan bahwa batas-batas Dusun pasar Sore Desa Kanugrahan adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara : Desa Pangkat rejo
b. Sebelah barat : Desa Parengan dan Jangkungsumo
c. Sebelah timur : Desa Pringgoboyo
d. Sebelah Selatan : Desa Gumantuk.

Dusun Pasar sore sendiri terdiri dari tiga Rukun tetangga (RT), yakni RT. lima (5) yang dipimpin oleh bapak Najih, RT. enam (6) yang

[1] Sumarto, *wawancara*, Lamongan, 05 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipimpin bapak khambali, dan RT. tujuh (7) yang dipimpin oleh bapak ibnik, yang kesemuanya itu berada dalam lingkungan rukun warga (RW) dua (2). [2]

2. Luas Wilayah

Berdasarkan data monografi desa, secara keseluruhan luas wilayah Desa Kanugrahan adalah 254 Ha yang meliputi 3 Dusun seperti yang tersebut di atas. Luas wilayah Dusun Pasar sore sendiri adalah sekitar 83 Ha. yang terdiri dari pekarangan, perumahan, ladang atau tegalan, sawah dan lain-lain (lapangan, kuburan, sungai). [3]

3. Keadaan Penduduk

Data kependudukan yang peneliti peroleh dari Desa adalah sebagai berikut:[4]

a. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin:

1. Laki-laki : 2051 Jiwa
2. Perempuan : 1938 Jiwa

Dari keterangan di atas penduduk yang menempati wilayah Dusun Pasar sore seacara keseluruhan adalah sekitar 1156 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dari 246 KK (kepala keluarga).

b. Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian:

1. Petani : 234 Jiwa

[2] Ibid.,
[3] Data Monografi Desa Kanugrahan Tahun 2015.
[4] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Buruh Tani : 318 Jiwa
3. Pegawai Negeri/ pemerintah: 15 Jiwa
4. Pegawai swasta : 143 Jiwa
5. Usaha sendiri : 213 Jiwa

Ibu Kalimah mengatakan bahwa jumlah pegawai negeri sipil yang ada di Dusun Pasar sore ada dua orang, dan mayoritas pendudukan dusun tersebut adalah berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Wiraswasta yang ada merupakan buruh usaha tenun ikat dan pembuatan sarung yang pemiliknya dari Desa Parengan. Sedangkan yang lain adalah usaha sendiri sebagai pedagang yang merantau di berbagai daerah di Indonesia.[5]

c. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan:

1. Tidak sekolah : 336 Jiwa
2. Taman Kanak-Kanak : 432 Jiwa
3. Sekolah Dasar : 179 Jiwa
4. SLTP : 308 Jiwa
5. SLTA : 257 Jiwa
6. Perguruan Tinggi : 25 Jiwa

4. Kehidupan Masyarakat

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan kondisi kehidupan masyarakat Dusun Pasar sore Desa Kanugrahan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

[5] Kalimah, *wawancara*, Lamongan, 04 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kondisi Ekonomi

Secara umum perekonomian masyarakat dusun Pasar sore bisa dikatakan baik, hal itu dibuktikan dengan angka kemiskinan yang kecil. Selain itu kesejahteraan kehidupan masyarakat juga baik. Jika ditilik lebih lanjut bagi anggota masyarakat yang berada di Dusun setempat banyak memanfaatkan peluang kerja yang ada, baik itu menjadi buruh tani maupun buruh usaha sarung dan tenun ikat yang hasilnya cukup digunakan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari. Sebagian yang lain adalah perantauan di beberapa wilayah di Indonesia yang berprofesi pedagang dan terbilang dengan kondisi ekonomi yang berkemampuan tinggi.[6]

b. Kondisi Sosial

Kondisi sosial di Dusun tersebut adalah sangat baik, hal itu dibuktikan dengan berjalannya praktik gotong-royong antar warga masyarakat, sehingga tercipta lingkungan sosial masyarakat yang aman, kondusif, dan sejahtera.

c. Kondisi Keagamaan

Berkaitan dengan kondisi keagamaan di dusun setempat bisa dikatakan sangat baik. Bukti konkritnya adalah adanya pondok pesantren yang berbasis hafalan Al-Qur'an dan pengkajian kitab salaf yang diasuh oleh KH. Abdullah Hanif. Sehingga banyak warga di Dusun tersebut mampu hafal Al-Qur'an berkat hasil proses pendidikan di pondok tersebut.

[6] Ainul Ghufron, *wawancara*, Lamongan 04 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di Dusun tersebut juga mampu mencetak genarasi penghafal Al-Qur'an, yakni dengan ditradisikannya anak usia sekolah dasar mampu menghafal Al-Qur'an, sehingga sebagian banyak warga (khususnya anak-anak/remaja) telah mampu hafal Al-Qur'an Juz 30 di usia yang relatif belia (kelas 3 SD/MI).[7]

B. Praktik kerja sama pengolahan lahan pertanian

1. Latar belakang praktik kerja sama pengolahan Lahan

Latar belakang praktik kerja sama pengolahan lahan ini menurut para penduduk khususnya menurut orang yang melakukan kerja sama pengolahan ini, mereka semua tidak mengetahui secara pasti kapan awal mula praktik kerja sama ini dijalankan. Menurut pandangan mereka kerja sama pengolahan ini sudah berjalan turun-temurun yang berasal dari nenek moyang penduduk Dusun setempat. Hal itu sesuai dengan penuturan Ibu Kalimah yang menyatakan bahwa praktik semacam ini sudah berjalan lama namun tidak diketahui kapan awal mula terjadinya kerja sama ini.[8]

Dari urain singkat di atas, dapat dikemukakan bahwa seolah-olah praktik kerja sama pengolahan lahan ini dapat dikatakan sebagai tradisi ('*urf*) yang telah mengakar bagi masyarakat Dusun Pasar sore, karena keberlangsungan kerja sama ini sudah berjalan dalam waktu yang panjang dan telah diwariskan oleh para pendahulu kepada generasi sesudahnya.

[7] Hakim Azhari, *wawancara*, Lamongan, 01 Desember 2015.
[8] Kalimah, *wawancara*, Lamongan 06 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kerja sama pengolahan lahan pertanian di dusun pasar sore ini diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh bapak mukhtar[9], yang menyatakan bahwa faktor kebutuhan menjadi hal yang pertama. Kebutuhan yang dimaksudkan adalah faktor ekonomi keluarga yang cenderung pada tataran rendah sehingga membutuhkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga agar tidak sampai terlilit dalam jeratan kemiskinan dan kekurangan kebutuhan hidup.

Faktor lain adalah karena banyaknya buruh tani yang tidak mempunyai lahan pertanian secara pribadi sehingga menjadikan mereka untuk menjalankan praktik kerja sama pertanian ini. Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Muhaimah yang menyatakan bahwa upah sebagai buruh tani tidaklah cukup untuk menghidupi keluarga, di samping itu buruh tani juga hanya bekerja pada waktu-waktu tertentu seperti musim panen, musim tanam, dan waktu lainnya. Dan selain waktu tersebut, para buruh tani mempunyai waktu luang yang sangat banyak, sehingga untuk memanfaatkan waktu luang tersebut para buruh tani banyak yang menjadi penggarap pada praktik kerja sama pengolahan ini dengan tujuan untuk mendapat tambahan penghasilan sebagai alat untuk mencukupi kebutuhan keluarga.[10]

Bapak Sa'id menyatakan bahwa pada dasarnya bagi penggarap yang melakukan praktik kerja sama pengolahan lahan pertanian ini

[9] Mukhtar, *wawancara*, Lamongan 05 Desember 2015.
[10] Muhaminah, *wawancara*, Lamongan 06 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah cenderung disebabkan karena tidak adanya lapangan pekerjaan lain yang ada di Dusun setempat, sehingga menjadikan orang-orang dengan penghasilan rendah turut serta dalam melaksanakan kerja sama tersebut.[11]

Berikut ini adalah tabel daftar penggarap yang menjalankan praktik kerja sama pengolahan lahan pertanian di Dusun Pasar sore Desa Kanugrahan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Tabel 3.1

Daftar penggarap dalam kerja sama pengolahan lahan pertanian

No.	Penggarap	Alamat
1	Mudhofir	RT. VI RW. 2 Dusun Pasar Sore
2	Said	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
3	Sudarsono	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
4	Su'ud	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
5	Mukhtar	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
6	Ikhrom	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
7	Marsono	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
8	Suparto	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
9	Kalimah	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
10	Mulyadi	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
11	Muhaminah	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
12	Marjani	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
13	Amari	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
14	Alfan	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore

[11] Sa'id, *wawancara*, Lamongan 06 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Hambali	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
16	Sakib	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
17	Shodiqin	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
18	Amadun	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
19	Sudiro	RT. VI RW. 2 Dusun Pasar Sore

Sedangkan menurut pemilik lahan yang melaksanakan kerja sama pengolahan lahan pertanian ini, faktor mendasar yang mempengaruhi adalah karena pemilik mempunyai lahan pertanian tetapi tidak mampu untuk mengelola baik karena keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan tentang bertani serta karena menggeluti pekerjaan lain yang lebih tinggi penghasilannya, seperti berdagang, menjadi pengusaha, dan pekerjaan lain.[12] Faktor yang lain adalah karena para pemilik lahan tidak berada di Dusun tersebut sehingga banyak dari pemilik lahan pertanian menjadi perantau di berbagai daerah di Indonesia.[13]

Selain itu para pemilik lahan juga banyak yang sudah memasuki usia senja atau lanjut usia (Lansia) sehingga tenaga yang dimiliki tidak cukup mampu untuk mengolah lahan pertanian miliknya dan para anak keturunannya (keluarga) tidak sanggup untuk menggarapnya.[14]

Hal itulah yang menyebabkan para pemilik lahan menyerahkan lahan yang dimiliki kepada penggarap untuk dikelola yang nantinya hasil panen yang didapat akan dibagi sesuai dengan perjanjian. Jadi, pada intinya dengan adanya praktik kerja sama pengolahan lahan pertanian di Dusun Pasar sore ini

[12] Zulaikhah, *wawancara*, Lamongan 06 Desember 2015.
[13] Marsono, *wawancara*, Lamongan 06 Desember 2015.
[14] Maryam, *wawancara*, Lamongan 06 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik pemilik lahan maupun penggarap adalah bertujuan untuk mencari profit (keuntungan) yang dihasilkan dari proses kerja sama tersebut.

Di bawah ini adalah tabel daftar penggarap yang melaksanakan praktik kerja sama pengolahan lahan pertanian di Dusun Pasar sore Desa Kanugrahan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Tabel 3.2

Daftar pemilik lahan dalam kerja sama pengolahan lahan pertanian

No.	Pemilik Lahan	Alamat
1	H. Irwan	Desa Pangkatrejo
2	Kuna'ah	RT. VI RW. 2 Dusun Pasar Sore
3	H. Edi	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
4	Tajir Su'ali	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
5	Kasmuni	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
6	Kasmatin	Desa Pringgoboyo
7	Hj. Maryam	RT. VI RW. 2 Dusun Pasar Sore
8	H. Munawar	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
9	Kasmulan	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
10	Marlikah	Desa Laren
11	Hj. Juwarah	RT. VI RW. 2 Dusun Pasar Sore
12	Suwarno	RT. VI RW. 2 Dusun Pasar Sore
13	Masykur	Desa Jangkungsumo
14	Alimin	RT. VII RW. 2 Dusun Pasar Sore
15	H. Subchan	Desa Pringgoboyo
16	Zulaikhah	RT. VI RW. 2 Dusun Pasar Sore
17	Kasno	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore
18	Nur Ali	RT. V RW. 2 Dusun Pasar Sore

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sistem kontrak

Ada tata cara (bentuk) sebelum akad dalam proses kerja sama pengolahan lahan pertanian ini dilangsungkan yakni pemilik lahan terlebih dahulu mencari siapa yang dikehendaki dan pantas untuk menggarap lahan miliknya. Jika telah menemukan penggarap yang pantas dan cocok dengan kriteria yang diinginkan, maka proses akad akan dilangsungkan.

Akad kerja sama pengolahan lahan pertanian di Dusun Pasar sore adalah secara lisan. Artinya dalam akad tersebut terjadi serah terima (*ijab* dan *qabul*) yang dilakukan oleh kedua belah pihak, baik penggarap maupun pemilik lahan. Penduduk desa setempat biasa menamakan akad kerja sama semacam ini dengan istilah "*nelon*". Istilah itu merupakan berasal dari bahasa jawa yang dinisbatkan pada kalimat sepertiga.[15]

Mengenai masa kontrak dalam kerja sama tersebut tidak disepakati sampai kapan batas waktunya. Namun, dari data yang peneliti dapatkan bahwa kontrak dapat diperpanjang oleh pemilik lahan disebabkan karena adanya kecocokan kerja sama antara kedua belah pihak yang bergantung pada profesionalisme kerja dan besaran hasil panen yang dihasilkan. Sementara itu, untuk pemutusan kontrak biasanya dilakukan karena pemilik lahan merasa tidak cocok dengan kinerja penggarap. Putus kontrak juga bisa dilakukan oleh penggarap, apabila merasa sudah tidak mampu menggarap lahan dan ini biasanya terjadi pada saat selesai musim panen. Selain itu, terputusnya kontrak

[15] Kalimah, *wawancara*, Lamongan 06 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa juga disebabkan penggarap meninggal dunia, sehingga anggota keluarganya mengembalikan hak penggarapan kepada pemilik lahan.[16]

Akad kerja sama pengolahan ini tidak membicarakan tentang modal yang digunakan untuk penggarapan lahan pertanian baik berupa benih, pupuk, dan modal lainnya untuk kepentingan pengolahan lahan. Akan tetapi baik pemilik lahan maupun penggarap sudah mengetahui siapa yang akan menanggung beban modal untuk pembiayaan pengolahan lahan tersebut, yakni penggarap. Hal tersebut didasarkan pada kebiasaan masyarakat setempat (tradisi atau '*urf*) yang melakukan kerja sama pengolahan lahan pertanian bahwa segala macam bentuk biaya (modal) untuk penggarapan lahan ditanggung oleh penggarap dan pemilik lahan hanya menyerahkan lahannya untuk dikelola. Sedangkan mengenai pembagian hasil juga mengikuti kebiasaan masyarakat setempat yakni pemilik lahan mendapat bagian $^{1}/_{3}$ dan penggarap mendapat bagian $^{2}/_{3}$.[17]

Mengenai pertanggungan resiko kegagalan juga akan ditanggung oleh pihak penggarap, artinya jika pada saat penggarapan terjadi gagal panen dikarenakan karena hama, wabah penyakit, dan karena faktor lainnnya maka yang menanggung beban resiko juga penggarap dan pemilik lahan tidak ikut campur dalam permasalahan tersebut.

Peneliti mencoba menggali lebih jauh tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan akad kerja sama pengolahan tersebut, dan ternyata dari sekian orang yang melakukan kerja sama tersebut hanya sebagian

[16] Mukhtar, *wawancara*, Lamongan 06 Desember 2015.
[17] Sa'id, *wawancara*, Lamongan 08 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang mengerti tentang nama (istilah) pengolahan tersebut dalam pandangan Agama Islam dan sebagian besar yang lain belum mengerti apa bentuk istilah kerja sama pengolahan lahan ini. Mereka yang belum mengetahui berpandangan bahwa kerja sama ini sudah berdasarkan syari'at Islam karena sudah mengakar dan mentradisi secara turun temurun dari nenek moyang dan para pemuka agama (ulama) di Dusun tersebut juga tidak melarang praktik kerja sama tersebut.[18]

Dari urain tersebut di atas, menurut pandangan peneliti bahwa akad dalam kerja sama pengolahan lahan ini adalah termasuk dalam bentuk akad mukhabarah, yakni akad kerja sama pengolahan lahan antara pemilik lahan dengan penggarap dan modal berasal dari penggarap serta pembagian hasilnya adalah sebagian dari hasil panen yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

3. Mekanisme pembagian hasil

Pembagian hasil antara pemilik lahan seperti yang dijelaskan di atas adalah pemilik lahan mendapat bagian $^{1}/_{3}$ dan penggarap mendapat bagian $^{2}/_{3}$. Fenomena yang terjadi bahwa jika lahan (sawah) yang dikelola menggunakan air yang didapat dari pengairan bengawan, maka sebelum hasil panen dibagi antara pemilik lahan dan penggarap terlebih dahulu akan dikurangi biaya pemakaian air tersebut dan hal tersebut terjadi manakala penggarapan sawah pada saat musim kemarau. Namun, apabila selama proses pengolahan lahan pertanian seorang penggarap tidak mengeluarkan biaya

[18] Sumarto, *wawancara*, Lamongan 09 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pengairan, maka akan langsung dibagi hasil panen tersebut dengan pemilik lahan dan hal tersebut berlaku pada saat musim penghujan.[19]

Pengairan sawah yang diinisiasi oleh perangkat Desa dan kelompok tani disebut dengan istilah "*realan*".[20] Pengairan sawah yang berbayar tersebut biasa dilakukan saat musim kemarau yang sulit mengandalkan air hujan. Sehingga pengairan tersebut menjadi sangat urgen bagi keberlangsungan pertanian di Dusun setempat.

Setiap hasil panen yang akan dibagi, maka antara pemilik lahan dan penggarap akan bersama-sama menyaksikan penghitungan dan penimbangan semua hasil panen yang didapat. Jika sudah diketahui keseluruhan jumlah panen, maka di tempat itu pula akan dibagi berapa bagian untuk penggarap dan pemilik lahan. Hal semacam itu merupakan bentuk kejujuran yang diterapkan oleh kedua belah pihak agar kepercayaan tetap terjaga dan untuk menghindari kecurangan dan kesalahpahaman antara keduanya.

Berikut ini contoh pembagian hasil panen antara pemilik lahan dan penggarap sesuai dengan penjelasan Ibu Kalimah:

1. Pembagian hasil panen padi jika menggunakan air *realan* (berbayar) pada saat musim kemarau.

   Hasil panen = 3 ton

   Biaya *realan* = $^1/_7$. Atau sama dengan $^1/_7$ x 3 ton = 428 Kg

   Hasil panen setelah dikurangi biaya *realan* adalah 2572 Kg.

   Bagian untuk penggarap = $^2/_3$ x 2572 Kg = 1.714 Kg.

[19] Edi, *wawancara*, Lamongan 10 Desember 2015.
[20] Istilah masyarakat Dusun Pasar sore untuk pengairan sawah yang berbayar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian untuk pemilik lahan = $^{1}/_{3}$ x 2572 Kg = 857 Kg.

2. Pembagian hasil panen padi jika tidak menggunakan air *realan* (berbayar) pada saat musim penghujan.

   Hasil panen = 3 ton

   Bagian untuk penggarap = $^{2}/_{3}$ x 3000 Kg = 2000 Kg atau 2 ton.

   Bagian untuk pemilik lahan = $^{1}/_{3}$ x 3000 Kg = 1000 Kg atau 1 ton.

Menurut bapak Mukhtar,[21] bahwa jika mengalami gagal panen yang diperkirakan hanya menghasilkan 3 kwintal gabah (belum dibagi antara pemilik dan penggarap), maka pemilik lahan biasanya tidak mengambil bagiannya dan diserahkan atau diberikan semua hasil panen kepada penggarap. Hal itu dikarenakan pemilik lahan merasa simpatik atas kegagalan panen yang menyebabkan hasil pengolahan lahan turun drastis baik secara kualitas maupun kuantitas.

Komoditi utama lahan persawahan yang ada di Dusun setempat adalah padi, namun terdapat pula tananaman di area pinggir sawah seperti sejenis umbi, ketela pohon, jagung, kacang hijau, dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan oleh para penggarap untuk menambah hasil keuntungan dari pengolahan lahan. Sedangkan mengenai pembagian hasil antara kedua pihak sama dengan pembagian hasil panen padi yang telah tersebut di atas yakni $^{1}/_{3}$ untuk pemilik lahan dan $^{2}/_{3}$ untuk penggarap. Namun, jika hasil panen padi dibagi secara langsung berupa padi, sedangkan untuk hasil tanaman area

[21] Mukhtar, *wawancara*, Lamongan 10 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pinggir sawah proses pembagiannya adalah setelah tanaman itu terjual, dan hasil dari penjualan tersebut kemudian dibagi antara kedua belah pihak sesuai dengan bagian yang telah dijelaskan di atas.

4. Akibat yang ditimbulkan dengan adanya kerja sama pengolahan pertanian

   a. Bagi Pemilik lahan

      Dalam hal ini, pemilik lahan pertanian ini mendapat beberapa dampak positif diantaranya adalah: pemilik lahan dapat memperoleh yakni sebesar $^1/_3$ dari jumlah total hasil pertanian tanpa harus bekerja dan bersusah payah menggarap sawah miliknya. Selain itu pemilik lahan juga tidak akan merugi dalam kerja sama pengolahan lahan pertanian ini karena tidak menanggung beban resiko dan yang jelas pemilik tidak mengeluarkan biaya atau modal sedikitpun karena modal dan segala bentuk resiko serta kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh penggarap.[22]

   b. Bagi Penggarap

      Penggarap juga akan mendapat beberapa keuntungan dari praktik kerja sama pengolahan pertanian ini diantaranya adalah:

      1. Penggarap akan mendapat bagian sebesar $^2/_3$ dari jumlah total hasil pertanian.

[22] Tajir Suali, *wawancara,* Lamongan 06 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dengan adanya akad kerja sama pengolahan lahan pertanian ini, penggarap akan mendapat tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
3. Bagi penggarap praktik kerja sama ini juga bernilai positif karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Selain dampak positif, ada pula dampak negatif bagi penggarap dalam praktik kerja sama pengolahan lahan ini yakni, pada saat gagal panen baik disebabkan karena hama penyakit maupun faktor lain maka penggarap akan merugi dan dalam kerja sama ini yang menanggung resiko kerugian adalah penggarap sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id